

Problem dan Tantangan Pembelajaran Agama di Era Pandemi Covid-19

Ilham Fadlil Aripin

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis
Email: ilhambjkl@gmail.com

Abstract

Almost all aspects of life are rapidly changing due to the Covid-19 pandemic, especially in the education system. The impact is that it is difficult for students to carry out learning at school. For students at the elementary school, kindergarten and early childhood education levels. Face-to-face learning has now become learning in a network or called online. The implementation cannot be separated from various problems and challenges, both for students and for teachers. This research uses descriptive qualitative method. This article aims to examine the problems and challenges of religious learning in the era of the Covid-19 pandemic. The results of the study show that the problems and challenges in online learning are the ineffectiveness of delivering material from teachers to students. Because not all teachers can use technology such as cellphones or laptops. Also applications that support learning. Students do not all have cellphones or laptops.

Abstrak

Hampir seluruh aspek kehidupan secara cepat berubah karena adanya pandemi Covid-19 terutama pada sistem pendidikan. Dampak yang di timbulkan adalah siswa sulit untuk menjalankan pembelajaran di sekolah. Pada siswa di jenjang sekolah dasar, taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini. pembelajaran tatap muka kini menjadi pembelajaran dalam jaringan atau disebut daring. yang pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai problem serta tantangan, baik bagi siswa atau bagi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Arikel ini bertujuan mengkaji bagaimana problem dan tantangan pembelajaran agama di era pandemi Covid-19. Hasil kajian menunjukkan bahwa problem dan tantangan pada pembelajaran daring adalah kurang efektifnya penyampaian materi dari guru kepada siswa. Karena tidak semua guru dapat menggunakan teknologi seperti Handphone atau laptop. Juga aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran. Siswa belum keseluruhannya mempunyai handhone atau laptop.

Keywords: Covid-19, pandemi, religious education

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sejatinya pendidikan diharapkan akan melahirkan-sumberdaya-sumberdaya manusia yang unggul. Pendidikan adalah proses pemindahan atau transfortasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang memiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai utama. Pendidikan adalah ujung tombak perkembangan suatu Negara, sehingga menciptakan generasi-generasi yang unggul dalam adab, unggul dalam intelektual sehingga mampu membangun negara dimasa yang akan datang. Karena kunci dari Negara merdeka adalah Pendidikan. Dengan pendidikan tujuan Negara akan terarah serta Negara dapat menggapai masa depan yang cerah dan lebih baik. Karena memberikan dampak perubahan ke arah yang lebih positif bagi warga negara. Tentunya perubahan tersebut dapat diperoleh jikalau pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan tepat, karena salah satu persoalan pendidikan di indonesia adalah kurang meratanya pendidikan. Karena dalam kenyataan nya masih banyak warga negara yang idak bisa melanjutkan sekolah ditambah saat ini dalam keadaan Pandemi covid-19.

Pendidikan itu usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat memperoleh pengetahuan. Sehingga dapat membuka cakrawala dalam kehidupan sebagai bekal nanti dimasa depan sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pengertian pendidikan menurut (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar juga terencana agar menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan, pendidikan diri, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang memiliki keperluan dirinya dan masyarakat. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar. Diperlukan rencana, bahan materi sebagai penunjang proses pembelajaran. Rencana proses pembelajaran harus tertulis karena hal tersebut sebagai penunjang terselenggaranya proses pembelajaran (Putria et al. , 2020).

Hari ini dunia sedang melawan Pandemi Covid-19 ini memulai virus dan wabahnya di Kota Wuhan Negara Tiongkok lalu menyebar dengan sangat cepat keseluruh dunia, dalam waktu yang sangat singkat menyebar termasuk penyebarannya masuk ke Indonesia. Pada 2 maret 2020 Kasus Covid-19 diIndonesia terdeteksi. Pandemi Covid-19 banyak membawa perubahan dari perubahan baik sampai perubahan yang buruk bagi makhluk di alam dunia. Pemerintah telah melakukan segala daya dan upaya agar kasus penularan ini dapat dipekerkecil. Pengaruh dari Wabah *Covid-19* banyak sekali di berbagai sektor, mulai dari bidang ekonomi, budaya, sosial, sampai bidang pendidikan.

Langkah yang diambil pemerintah adalah dengan diadakannya pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring) sebagai langkah yang

diambil pemerintah dalam bidang pendidikan. dengan dikeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada poin ke 2 dengan inti yaitu proses pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan dengan pembelajaran daring agar memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran di rumah dapat menaikkan kecakapan hidup dalam menghadapi covid-19. Tugas yang di berikan akan bervariasi diantara siswa karena sesuai dengan minat dan bakat siswa. Juga sesuai keadaan serta kondisi masing-masing di rumahnya, dengan pertimbangan fasilitas serta media yang ada di rumah siswa masing-masing. Bukti aktivitas belajar di rumah dengan daring di beri umpan balik dengan sifat kualitatif yang berguna untuk siswa dari guru. Meskipun guru tidak diharuskan untuk memberikan nilai kuantitatif. (Putria et al. , 2020)

Kondisi pada masa Pandemi ini menjadikan lingkungan berubah luarbiasa sekali, termasuk di bidang pendidikan. jenjang pendidikan dituntut untuk bertransformasi kemudian beradaptasi drastis dengan cepat dan sangat tiba-tiba, untuk mengadakan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring). Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, sebab banyak faktor yang belum siap sepenuhnya. Problem yang dihadapi kini adalah belum meratanya serta seragamnya proses pembelajaran yang dihadapi dalam masa Pandemi Covid-19, baik standar serta kualitas dari pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kondisi ini Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar dikeluarkan oleh pemerintah. Di sisi lain pihak swasta membuka serta menyediakan bimbingan belajar (bimbel) diantaranya Zenius, Kelasku, ruang guru dan yang lainnya. Hal tersebut dapat di manfaatkan bagi siswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Keberhasilan pendidik menjadi salahsatu tolak ukur bagaimana sebuah negara berhasil. Negara akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, mandiri dan terampil dengan pendidikan sebagai penerus bangsa ini (Herliandry et al. , 2020).

Terasa sangat berat sekali dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. pendidik diharuskan untuk mengalihkan pola pengajaran menjadi harus lebih kreatif dengan media pembelajaran daring. Dengan begitu pendidik harus menyesuaikan dengan kebutuhan serta jenjang pendidikannya. hasilnya timbul dampak yang dirasakan oleh pendidik yaitu tekanan baik secara fisik ataupun psikis (mental). Dengan keadaan jasmani yang sehat serta pikiran yang bersih dan positif bisa membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. sehingga meskipun guru dan siswa tidak bertatap muka langsung dalam kelas akan tetapi pelajaran yang diberikan dalam pembelajaran daring akan tetap berkualitas. Diharapkan orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah menggunakan media daring dan juga dapat menghadapi perubahan

sikap. Menjadi sebuah peluang di dalam bidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19 karena pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, ataupun orang tua memiliki peran sebagai seorang mentor. Setelah pandemi Covid-19 diharapkan menjadi sebuah kebiasaan dengan sistem serta budaya pendidikan seperti ini. (Herliandry et al., 2020)

Pembelajaran dengan daring dikalangan masyarakat dikenal dengan istilah Pembelajaran *online*. Istilah ini sangatlah umum diketahui masyarakat sebagai pembelajaran dengan jarak jauh. Pembelajaran ini berlangsung didalam jaringan, guru dan siswa tersambung dalam suatu jaringan sehingga tidak perlu bertemu dan bertatap muka di dalam kelas. (Pohan, 2020) Ada tantangan sendiri kepada guru, siswa maupun institusi dalam pembelajaran daring. Bahkan orang tua dan masyarakat luas pun tidak luput dalam tantangan ini. Pendidik dituntut untuk mencari cara agar dapat tetap menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa dapat mudah memahami dan mengerti terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut khususnya kesipan mental (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Bukan hanya pemindahan pembelajaran dari tatap muka melalui internet dan juga tugas yang dikerjakan dalam aplikasi media sosial. Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring harus adanya perencanaan dan pelaksanaan yang disertai evaluasi sama seperti pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada jenjang sekolah dasar pendidikan daring biasanya dilaksanakan dengan jarak jauh dan siswa dibimbing orang tuanya di rumah sementara guru mengintruksikan secara daring. Media yang digunakan adalah *Handphone* atau laptop dan menggunakan aplikasi yang dipakai seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan lain sebagainya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Yaitu dengan meneliti langsung kepada sumber data, peneliti berposisi sebagai instrumen kunci, menyajikan data berbentuk kata maupun gambar serta tidak menekankan kepada angka-angka dalam melakukan analisis data. Peneliti tidak memanipulasi dalam metode penelitian ini, analisis data didasarkan kepada fakta-fakta yang ada dan ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang diambil oleh peneliti dari hasil wawancara terhadap guru serta orang tua siswa. Data yang diperoleh adalah opini-opini dari orang tua secara individual sebagai hasil wawancara peneliti dengan guru Agama dan orang tua siswa. Kemudian data dikumpulkan dan diolah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain dua sumber diatas peneliti juga bisa mengambil sumber dari berbagai literatur yaitu berupa jurnal, artikel, koran surat kabar ataupun buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa

SDyang mengikuti pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi COVID-19 inikemudian guru dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan *Google Form* (Yunitasari & Hanifah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah problema/problematika artinya persoalan yang diambil dari bahasa inggris "problematic" yang mempunyai arti persoalan atau masalah. Kata Problema dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti hal yang belum dipecahkan atau menimbulkan masalah. Hal-hal yang masih belum bisa dipecahkan dan harus diselesaikan (Dekdikbud, 2002). Masalah diartikan sebagai suatu kendala ataupun persoalan yang harus dipecahkan. Dengan begitu masalah bisa diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dan hal yang diinginkan atau diharapkan agar bisa tercapai secara maksimal (Roinah, 2019). jadi problema atau masalah membutuhkan penyelesaian sebab adanya ketidak sesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Problematika juga diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan agar bisa diselesaikan. hemat penulis problematika bisa diartikan sebagai permasalahan-permasalahan sulit yang harus dihadapi dalam sebuah proses, baik hal tersebut timbul dalam faktor internal ataupun timbul dari faktor eksternal. Dalam prakteknya kita dapat menemukan masalah pada kehidupan sehari-hari. masalah tersebut tergantung situasi dan kondisi permasalahan. Permasalahan yang di selesaikan dengan cepat ataupun permasalahan yang memerlukan penelitian terlebih dahulu. Pembelajaran adalah pengelolaan lingkungan yang sengaja didesain serta dikelola sehingga ia turut serta didalamnya dan turut dalam tingkah laku tertentu lingkungan tersebut. Pembelajaran adalah subjek khusus dari pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 yang menerangkan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik.

Permasalahan timbul dalam hal apapun, dimanapun kapanpun dan oleh siapapun. Dari pengertiannya, problem memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang penting, yaitu: (1) negatif, artinya mengganggu, merusak, menghalangi dan menyulitkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; dan (2) dalam penyelesaiannya mengandung alternatif pemecahan sehingga mengandung kemungkinan-kemungkinan pemecahan.

Jadi Problem itu masalah atau persoalan. Problem adalah masalah yang diartikan sebagai kesenjangan antara yang seharusnya ada didalam kenyataan dengan apa yang diperlukan serta apa yang tersedia. Serta antara kenyataan dan harapan. Dalam artikel ini problem dan tantangan adalah permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Agama di masa covid-19. Pembelajaran daring kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan atau

dilakukan secara tatap muka disekolah. Alasan yang mendasarinya adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru belukm tentu akan di mengerti dan dipahami oleh para siswa. Karena media yang digunakan oleh guru melalui foto atau video maka siswa kurang memahami hal tersebut. Siswa memahami materi terhadap apa yang dilihat serta menafsirkan dengan cara mereka sendiri.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Untuk menentukan apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam menggapai tujuan pembelajaran maka dilibatkanlah kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar juga bisa diartikan perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang awalnya tidak bisa menjadi mahir atau bisa. belajar yaitu proses pencarian ilmu yang terjadi pada seseorang melalui serangkaian pelatihan-pelatihan, pemebelelajaran sehingga ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Belajar merupakan proses pembelajaran, suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen yang saling berhubungan dan adanya ineraksi agar tercapai hasil yang sedari awal diharapkan dengan optimal sejalan dengan tujuan yang telah di tetapkan. Hasil dari pembelajaran yaitu diperolehnya pengetahuan yang dikembangkan dengan pengalaman-pengalaman dan saling berbagi, sehingga memberikan keunungan bukan hanya kepada diri sendiri akan tetapi kepada yang lain. (Putria et al. , 2020) Dalam kamus Bahasa Indonesia Pembelajaran diambil dari kata ajar yang bermakna sebuah petunjuk yang disampaikan kepada seorang agar diketahui (diturut), kemudian ditambah imbuhan pe-an yang mempunyai makna cara atau proses menjadikan orang belajar. Pembelajaran merupakan gabungan yang tersusun melingkupi unsur manusiawi, materi, sarana perlengkapan serta langkah yang saling berkaitan dan mempengaruhi agar tercapainya tujuan pembelajaran (Hamalik, 1995).

Sederhananya pembelajaran adalah upaya membelajarkan sorang aau kelompok orang dengan berbagai upaya serta strategi dan metode dengan pendekatan yang mengarah kepada ujuan yang telah direncanakan. Dalam kenyataannya dapat disebut pembelajaran jika ada kegiatan guru yang dilaksanakan secara terprogram yang didesain intruksional sehingga siswa dapat belajar dengan aktif yang diekankan kepada ketersediaan sumber belajar. Singkatnya pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Hal tersebut akan berdampak terhadap peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efisien dan lancar (Muhaimin et al. , 1996).

Seperti yang telah diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar memerlukan rencana serta bahan materi untuk membantu proses pembelajaran. Rencana tersebut ada dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disebut dengan RPP. Yang diperlukan oleh guru adalah rancangan pembelajaran yang diterapkan ketika pembelajaran dimulai. Didalamnya ada prosedur kegiatan pembelajaran dikelas dari pembukaan sampai pada akhir pembelajaran.

Juga sesuai dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang dari awal telah dirumuskan. Dengan begitu kegiatan pembelajaran menjadi mudah di laksanakan dengan lancar dan hasil dari proses pembelajaran menjadi meningkat. Guru di beri tugas mencatak sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang mampu bersaing di dunia. Karena pembelajaran adalah bimbingan guru kepada siswanya (Bararah, 2017). Garda terdepan yang dimiliki bangsa indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Saat pembelajaran dengan berhadapan langsung bersama siswa guru mempunyai peranan sangat penting yaitu sebagai pembimbing. Keberhasilan kualitas akademik, keahlian serta kematangan moral dan emosional dalam spiritual adah peran penting dari seorang guru. Karena hal tersebut guru yang diperlukan adalah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. (Putria et al. , 2020)

Pendidikan juga diambil dari bahasa arab, istilah-istilah lain yang digunakan adalah *ta'lim* yang berarti mengajar kemudian *ta'dib* yang berarti mendidik dan *tarbiyah* yang artinya mendidik. *Ta'dib* adalah kata yang tepat di gunakan daripada kata yang lain karena pengertianya yang luas dan tidak hanya dalam artian mengajar saja, namun juga tidak terlalu luas. Seperti kata tarbiyah yang juga dipergunakan dalam tumbuhan dan hewan yang berarti memelihara. Kemudian seiring berjalan dan berkembangnya bidang ilmu pengetahuan, adab di pergunakan untuk kesusastraan sementara tarbiyah di gunakan untuk pendidikan Islam kemudian populer sampai saat ini. Pada dasarnya pendidikan agama Islam yang ada di sekolah-sekolah adalah untuk memperdalam dan menumbuhkan keyakinan serta penghayatan dan pemahaman sehingga dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. dalam penerapannya ada hal-hal yang harus di perhatikan, yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam kegiatan membimbing, mengajar dan melatih yang dilakukan dengan terencana dan ada tujuan akhir yang hendak akan dicapai. Kemudian guru harus menyiapkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari Pendidikan agama Islam. pendidik dalam pembelajaran Agama Islam harus bisa melaksanakan tugas nya yaitu mengajar, membimbing dan melatih. Arah dari pembelajaran agama Islam adalah meningkatnya keyakinan dan pemahaman serta penghayatan kemudian akan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Islam adalah agama yang paling sempurna dan ajaran nya menyempurnakan ajaran yang telah di bawa oleh rasul-rasul Allah terdahulu. Didalamnya telah diatur hubungan antara manusia dengan tuhan nya dalam bidang akidah, kemudian manusia dengan manusia dalam dan manusia dengan Alam semesta dalam bidang Syari'ah dan akhlak (Ahmadi & Uhbiyati, 2001). Agama Islam sebagai agama keselamatan serta kebahagiaan yang di berikan Allah kepada umat manusia melalui perantara Rasul. Agama Islam adalah agama yang

dibawa dan di sebarakan oleh Nabi Muhammad dengan mukjizat kitab suci Al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk, perintah dengan larangan agar selamat hidup di dunia dan akhirat. (Aminudin, 2014) Menurut M. Yusuf al-Qardhawi bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan terhadap manusia seutuhnya, akal, Hati, rohani dan jasmaninya serta adab atau akhlak keterampilannya. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam mempersiapkan manusia agar hidup yang baik dalam keadaan damai ataupun perang, serta dalam segala keadaan kebaikan serta kejahatan, pahit dan manisnya berada di masyarakat (Azra, 2002).

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pengajaran serta bimbingan sehingga dapat dipahami, dihayati serta ajaran agama Islam dapat diamalkan serta diyakini seluruhnya dan menjadi pegangan dan pandangan hidup agar selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat (Halimatussa'diyah, 2020). Pendidikan agama Islam juga merupakan sarana agar mendapat kemuliaan serta mencerahkan jiwa dalam pendidikan yang benar dan jalan mendekatkan Kepada Ilah yang maha Esa (Hasan, 2016). Memperkuat akidah dengan memberikan serta memupuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menghayati, mengamalkan membiasakan serta pengalaman berkaitan dengan agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang terus menerus berkembang dalam keimanan serta ketakwaan nya kepada Allah Swt. Tujuannya adalah dapat melahirkan insan Indonesia yang takwa dan taat beragama serta mempunyai akhlak mulia, cerdas, Berpengetahuan, gemar beribadah, adil, jujur, produktif, toleran, disiplin sehingga timbul harmoni dalam kehidupan sosial ataupun personal dan membangun kebudayaan agama di sekolah.

Realisasinya adalah terwujudnya peserta didik yang bertakwa dan menjadi hamba Allah yang baik dengan menjalankan segala perintahnya. Kemudian beredukatif dengan sumber Al-quran dan hadits sebagai petunjuk. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman ajaran yang dapat meningkatkan disiplin dan motivasi yaitu pahala dan siksaan. Sejalan dengan uraian tersebut, dapat diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan membimbing, mengajar dan melatih yang dilaksanakan guru Islam dengan perencanaan yang sadar dan tujuan agar peserta didik dapat berkembang dalam hal akidah dengan pemberian, dan membiasakan pengalaman peserta didik memupuk, mengembangkan pengetahuan dan penghayatan agar peserta didik menjadi muslim yang utama. Hal tersebut harus tercapai dengan guru pendidikan agama Islam dituntut memajukan perkembangan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran agama Islam, metode pembelajaran sangat penting peranannya dalam pendidikan agama Islam (Ahyat, 2017).

Pandemi Covid-19 adalah sebuah penyakit yang menyerang pernapasan dan dapat menjangkit dari orang ke orang lain. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus 2 (*serever acute resipiratory syndrome coronavirus 2* atau SARSCoV -2). Bukan hanya kepada manusia Covid-19 juga dapat menular kepada hewan-hewan. Dampak dari serangan corona

virus terhadap manusia adalah infeksi pada saluran pernapasan dan timbul flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), atau SARS (*Serever Acute Resipiratory Syndrome*). Virus Covid-19 adalah varian baru yang muncul pertama kali di Hubei, Wuhan, China di tahun 2019.

Di Indonesia kasus ini terdeteksi pada tahun 2020. Sampai saat ini Indonesia telah melaporkan bahwa telah menjadi yang tertinggi di kawasan asia tenggara. Covid-19 membawa dampak yang baik begitu juga dampak buruk keberlangsungan makhluk hidup yang ada di alam dunia. Pemerintah telah melakukan segala upaya agar memperkecil perluasan penularan covid-19. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebarannya. Salah satunya dalam bidang pendidikan adalah adanya kebijakan untuk pembelajaran daring atau *online* untuk seluruh tingkatan pembelajaran. Ini juga karena dampak dari adanya pembatasan sosial (Agus Susilo, 2013).

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah hampir pada setiap negara di penjuru dunia, memberikan tantangan kepada pendidikan di Indonesia. Khususnya pendidikan di tingkat dasar. Karena yang terdampak bukan hanya dalam sektor ekonomi saja, akan tetapi sektor pendidikan juga adalah sesuatu yang terdampak. Dalam catatan UNESCO menyebutkan setidaknya terdapat 1,5 milyar jumlah anak dalam usia sekolah yang terdampak pandemi covid-19 tersebar di 188 negara. Sekolah-sekolah ditutup karena aturan pemerintah sebagai pencegahan terhadap penyebaran covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melarang sekolah untuk menyelenggarakan Pembelajaran tatap muka. Dan memerintahkan agar penyelenggaraan belajar menjadi pembelajaran daring.

Hal tersebut juga membuat pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatas sosial atau jarak sosial) yang melarang orang-orang berkerumun serta mengunjungi tempat yang ramai agar dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Karena penerapan *social distancing* tidak cukup menghambat penyebaran virus Covid-19, maka pemerintah juga menerapkan *physical distancing* (pembatas fisik atau jarak fisik). Yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan bahwa pekerjaanpun harus dilakukan di rumah. Pekerja kantor menjadi bekerja di rumah agar tidak menyebarkan virus covid-19. Karena pekerjaan yang membuat adanya kontak fisik disinyalir dapat menyebarkan virus covid-19. Meskipun aturan dari pemerintah bahwa sekolah tidak dapat tatap muka, akan tetapi pembelajaran harus tetap berjalan dan tidak boleh berhenti. Dengan demikian pemerintah kemudian mengeluarkan surat edaran agar pembelajaran terus dilaksanakan dengan sistem belajar di rumah dengan dalam jaringan (Daring).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan sistem *online* dengan cakupan kelompok yang masif serta luas, dengan begitu pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dimana saja dan dapat diikuti dengan berbayar ataupun tidak berbayar (Bilfaqih & Qomarudin,

2015). Dalam Pembelajaran daring ini menggunakan jaringan internet dalam pembelajarannya serta memberikan metode yang efektif seperti mengerjakan soal dan berlatih dengan adanya umpan balik. Pembelajaran daring menggabungkan antara pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Pembelajaran juga menggunakan simulasi serta pembelajaran permainan (Adhe, 2018).

Pembelajaran daring bermanfaat untuk membangun komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa, kemudian anak saling berinteraksi dengan berdiskusi dengan anak yang lainnya, serta memudahkan interaksi antara guru, orang tua dan anak. Sarana ini dapat mengontrol perkembangan anak dengan laporan yang diberikan orang tua kepada guru, sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anaknya. Dengan pembelajaran daring guru juga dapat dengan mudah memberikan materi-materi pembelajaran berupa gambar, foto, audio dan video yang dapat diunduh dengan mudah oleh orang tua siswa langsung dengan mudah kapan saja serta dimana saja (Ayuni et al. , 2020).

Sekolah dan orang tua murid harus melakukan persiapan-persiapan pembelajaran secara daring ini berjalan dengan lancar dan efektif. Diantara kesiapan tersebut adalah pihak sekolah dapat menyediakan perangkat fasilitas yang berupa Laptop atau *Handphone* kepada guru beserta tersambungny jaringan internet yang diperlukan. Di sisi lain orang tua harus mempersiapkan perangkat *Handphone* serta tersambungny jaringan internet yang lancar dan mendampingi anak sepanjang pembelajaran. Adanya aplikasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga harus di persiapan. Sekolah harus mencari aplikasi atau web yang menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Karen kegiatan pembelajaran tergantung dengan aplikasi yang digunakan. Komunikasi kepada orang tua bahwa pembelajaran daring akan dilakukan sehingga orang tua dapat mempersiapkan kegiatan pembelajarannya di rumah. Guru juga mempersiapkan kurikulum yang akan digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Guru juga meminta kepada siswa melakukan aktifitas di rumah selama pembelajaran daring. Guru juga harus mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran daring yang mudah didapatkan oleh siswa dan tersedia di sekitar rumah (Ayuni et al. , 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring media yang digunakan tidak dibatasi, hanya saja harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran daring. Media berperan penting agar Siswa dan guru dapat berkomunikasi dengan lancar. Masa pandemi-covid juga bisa dikatakan sebagai peluang dalam pemanfaatan teknologi seiring berjalannya industri 4. 0. (Herliandry et al. , 2020). Dengan adanya Covid-19 ini banyak perubahan yang terjadi pada media pembelajaran yang dulu menggunakan Media langsung karena tatap muka didalam kelas, sekarang Media pembelajaran bergeser kepada media yang bisa menghubungkan guru dan siswa meskipun tidak bertemu langsung atau

tatap muka di dalalam kelas. Karena keadaan pada masa Pandemi-Covid 19 orang-orang tidak diizinkan untuk berkontak langsung ataupun membuat kumpulan yang disebabkan penyebaran dan penularan Virus yang begitu cepat. Berikut ini mediap pembelajaran daring yang digunakan oleh guru yaitu: (1) media yang digunakan Pertama dan paling banyak dilakukan adalah aplikasi Whatsapp. Biasanya guru memakai fitur Whatsapp grup agar informasi bisa langsung di bagikan ke semua siswa; (2) media pembelajaran yang kedua adalah *Google Classroom*; (3) media pembelajaran yang ketiga adalah *Google Meet*; (4) media pembelajaran yang keempat adalah *Zoom Meeting*; dan (5) media Terakhir adalah Media Pembelajaran pada aplikasi berbayar.

guru dituntut cerdas dalam memilih serta menggunakan Media pembelajaran yang akan dihunakan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya aplikasi yang mudah saja akan tetapi harus bisa menyampaikan materi penuh kepada Siswa. Dengan begitu para guru harus menguasai banyak media pembelajaran yang ada (Nasution, 2008). Dalam prinsip nya pembelajaran daring adalah dapat terselenggaranya pendidikan yang bermakna. Proses pembelajaran dapat terselenggara dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran bukan hanya pemberian tugas kepada siswa akan tetapi guru juga harus memastikan bahwa siswa dapat pembelajaran yang baik dirumahnya. Didalam pembelajaran daring sistempembelajarannya harus bisa disederhanakan mungkin sehingga guru dapat mudah menyampaikan dan siswa dapat mudah untuk mempelajari. Pembelajaran juga harus personal sehingga tidak saling tergantung terhadap orang lain. Cepat dalam penelusuran materi serta menjawab soal sistem yang di kembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan orang tua peserta didik dilakukan secara daring atau *online*. Sebagian lain di lakukan kombinasi dengan Pembelajaran secara Tatap Muka atau *offline* yang dilakukan secara guru keliling (*guling*). Pembelajaran *Guling* ini dimaksudkan untuk fokus kepada materi-materi yang harus di berikan dengan Tatap muka langsung. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan angket yang di sebar kepada guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan orang tua peserta didik. Juga sebagian data di ambil dari wawancara secara langsung, juga melalui pesan *whatsapp*.

Dari angket yang di sebarakan kepada guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan orang tua peserta didik menggunakan angket jenis terbuka dengan angket dijawab langsung oleh responden. Dari hasil tersebut dapat mengetahui bagaimana Problem serta Tantangan dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi covid-19 beserta faktor-faktornya. Jawaban tersebut telah dikumpulkan dan dipilih berdasarkan Problem dan tantangan yang terjadi Umum dan khusus.

Wawancara yang dilakukan dalam meneliti Problem dan Tantangan pembelajaran Agama pada Masa Covid-19 adalah jenis wawancara semi struktural terhadap responden guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk menambah dan memperdalam data yang telah diperoleh dari angket. Wawancara ini dilaksanakan langsung dan melalui pesan *whatsapp* kepada guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Hasil yang didapatkan adalah: (1) selama masa covid-19 guru Agama di Gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis melaksanakan pembelajaran daring atau *online*. Prosedur proses yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan memberikan materi kepada siswa melalui Pesan *Whatsapp* yang berupa dokumen foto, video ataupun audio. Ada beberapa materi yang tidak efektif disampaikan hanya dengan media foto saja, akan tetapi harus dengan media video, seperti kisah-kisah para nabi. Hal tersebut akan sangat sulit dilaksanakan jikalau hanya menggunakan media dokumen foto. Kemudian guru memberikan soal untuk diisi oleh siswa dan siswa harus menyerahkan hasil dari pembelajaran. Jawaban dikirim dengan format berupa foto melalui *whatsapp*, kepada guru Agama.

Problem dan tantangan yang dihadapi adalah: Pertama, hasil penelitian diketahui bahwa semua guru mempunyai *Handphone* sebagai media berkomunikasi dengan siswa dan sebagai media pembelajaran. Problem dan tantangan yang dihadapi guru adalah Faktor kompetensi guru. Kemampuan guru dalam menggunakan alat teknologi satu dengan yang lainnya akan berbeda. Tidak semua guru dapat menjalankan teknologi dengan baik, seperti *Handphone* dan Komputer untuk pembelajaran daring. Guru yang dapat mengoperasikan *Handphone* atau Komputer dengan baik juga ada batasnya dalam mengakses internet. Akan tetapi Tantangan nya adalah guru harus selalu tersambung dengan internet, karena terkadang guru tidak memiliki quota dan kurangnya jaringan yang menjadi kendala saat pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaannya terkadang siswa yang malas dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Kemudian materi pembelajaran yang diberikan terkadang tidak tuntas disampaikan kepada siswa. Berbeda jika dilaksanakan dengan pembelajaran langsung, pemberian tugas akan langsung tersampaikan hari itu juga. Guru juga terbatas dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak langsung tatap muka sehingga guru tidak dapat mendampingi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Kedua, problem pada siswa. Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum mempunyai media pembelajaran daring Seperti *Handphone*, komputer atau Laptop. *Handphone* yang digunakan pun merupakan milik bersama orang tua, sehingga pemakaian nya harus bergantian dalam menggunakannya. Dengan demikian akanb muncul masalah lain jika orang tua siswa sedang bekerja diwaktu yang sama

dimana siswa harus melakukan pembelajaran daring. Karena perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa. Selain itu meskipun memiliki *Handphone* terkadang siswa tidak mempunyai kuota untuk melakukan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Ini menjadi masalah pada keluarga siswa yang kurang dalam pembiayaan dan pembelian kuota internet. Sehingga anak akan tertinggal dalam pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran daring guru tidak dapat mengontrol aktifitas siswa, terkadang tugas yang diberikan kepada siswa hari ini tidak langsung dikerjakan oleh siswa karena malas. Dalam penyampaian materi pun membuat pemahaman siswa tidak komperhensif.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data angket dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru agama di gugus 3 dan Gugus 4 Kecamatan Ciamis dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran daring. Kemudian mengetahui apa Problem dan tantangan yang dihadapi dalam Pembelajaran daring pada masa Covid-19. Pandemi ini sangat berdampak bagi roda kehidupan khususnya bidang pendidikan. akibat dari pandemi proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik di kelas, berubah menjadi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara jarak jauh dan menggunakan Alat komunikasi bisa berupa Laptop atau yang umum adalah *Handphone*. Pembelajaran daring memiliki problem dan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik serta orang tua yang membimbing anak dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Problem dan tantangan yang di hadapi pendidik adalah beberapa dari pendidik kurang menguasai teknologi yang dipakai seperti *Handphone* atau komputer. Selain itu hambatan yang dihadapi adalah akses terhadap jaringan internet yang ada tidak setabil bahkan tidak ada jaringan yang tidak tersambung. Terkadang jaringan internet lemah saat pembelajaran berlangsung. Selain itu pendidik mengalami tantangan terbatasnya dalam pengawasan terhadap peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Selain problem dan tantangan yang di hadapi oleh pendidik, Problem itupun yang dialami oleh peserta didik. Problem dan tantangannya adalah sebagian dari peserta didik belum mempunyai perangkat pembelajaran daring seperti *handphone* atau komputer. Begitu juga dengan akses jaringan internet yang tidak tersambung atau lemah dan lambat. Keterbatasan ekonomi membuat orang tua terkadang tidak bisa membeli kuota untuk lancarnya

pembelajaran daring. Kurang menariknya pembelajaran membuat peserta didik kurang fokus dalam materi yang di sampaikan guru yang disebabkan pembelajaran yang tidak langsung tatap muka. sementara problem dan tantangan yang dihadapi orangtua adalah terbatasnya waktu dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring berlangsung. Karena harus bekerja atau sebagainya. Orang tua tidak bisa melihat bagaimana pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh anaknya. Sehingga pengawasan terhadap anak jadi kurang. Pada dasarnya problem dan tantangan tersebut dapat ditanggulangi dengan ditingkatkannya pendidik dalam menggunakan IT serta peranan orang tua yang harus terus mengawasi secara aktif ketika pembelajaran daring berlangsung. pendidik juga harus rutin mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1 (1), 26.
- Agus Susilo, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2 (1).
- Ahmadi, A. , & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (1), 24–31.
- Aminudin. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Galia Indonesia.
- Ayuni, D. , Marini, T. , Fauziddin, M. , & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7 (1), 131–147.
- Bilfaqih, Y. , & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring*. Deepublish.
- Dekdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bina Aksara.
- Hanifah Salsabila, U. , Irna Sari, L. , Haibati Lathif, K. , Puji Lestari, A. , & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17 (2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al->

- mutharahah. v17i2. 138
- Hasan, M. T. (2016). *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. UNISMA.
- Herliandry, L. D. , Nurhasanah, Suban, M. E. , & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Muhaimin, Ghofir, A. , & Rahman, N. A. (1996). *Strategi belajar mengajar: penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*. Citra Media.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pohan, A. efendi. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Putria, H. , Maula, L. H. , & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Roinah, R. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis. *Quality*, 7 (1), 153–166. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-26, Vol. 26). Alfabeta.
- Yunitasari, R. , & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

